

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan dapat mewujudkan sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas sebagai pelaksanaan pembangunan bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka kita perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM). Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, dan sungguh-sungguh dalam proses pembangunan.

Tirtaraharja dan Sulo (2005:1) menjelaskan bahwa sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, haruslah diperhatikan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Mengajar merupakan sebagai satu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa agar nantinya bisa tercapai yang disebut dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan mengajar akan lebih muda terjadi bila penyajian materi dilakukan guru dengan menarik dan menggunakan berbagai metode yang bervariasi dan disertai dengan media yang menunjang sehingga menarik dan meninggalkan

kesan yang positif bagi siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar yaitu siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi yang tidak bervariasi, dan kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta media pembelajaran yang kurang beragam. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan mengabaikan pelajaran sehingga menurunnya hasil belajar siswa itu sendiri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya dalam pembaharuan dan pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang telah disediakan di sekolah, tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Para guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana, itu semua merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, apabila media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Pembelajaran melalui metode ceramah tanpa menggunakan media massa dianggap kurang menarik sehingga masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru karena terkesan monoton. Kondisi seperti ini akan berakibat buruk terhadap

prestasi belajar siswa, dimana pada akhirnya Kriteria Ketuntasan Minimum (KTM) yang ditetapkan oleh sekolah tidak tercapai.

Berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin. Untuk melengkapi komponen belajar dan pembelajaran di sekolah, sudah seharusnya guru memanfaatkan media atau alat bantu yang mampu merangsang pembelajaran secara efektif dan efisien serta minat belajar siswa. Maka dari itu diperlukan suatu media untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media Audio Visual.

Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran Audio Visual ini merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sudah merupakan suatu integrasi terhadap metode belajar yang dipakai. Alat bantu belajar termasuk salah satu unsur dinamis dalam belajar. Kedudukan alat bantu memiliki peranan yang penting karena dapat membantu proses belajar siswa.

Djamarah dan Zein (2006:121) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami serta tidak menarik. Tanpa alat bantu berupa media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Dasar penggunaan media *Audio Visual* adalah agar semakin dekat peserta didik pada objek materi pelajaran yang dibuat secara menarik, maka semakin melekat kesan yang akan timbul di dalam ingatannya terutama untuk objek yang

tidak akan bisa dijangkau oleh panca indra atau membutuhkan waktu lama untuk menjangkaunya.

Djamarah dan Zein (2006:2-3) menjelaskan, keefektifan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Kesulitan anak didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu.

Media *Audio Visual* dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar dan pelajar lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Menggunakan media *Audio Visual* juga dapat membantu guru agar dapat mengembangkan teknik pengajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Melihat sedemikian pentingnya proses belajar mengajar dan peranan media *Audio Visual*, guru memandang penggunaan media *Audio Visual* dalam kegiatan pengajaran sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru dimaksudkan agar kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga Kriteria Ketuntasan Minimum (KTM) yang ditetapkan oleh sekolah dapat dicapai. Selain itu, penggunaan media *Audio Visual* dapat merangsang pembelajaran secara efektif dan efisien serta minat belajar siswa.

Oleh karena itu, dalam penulisan Skripsi ini penulis mengambil Judul: “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual* pada Mata Pelajaran Geografi di kelas X SMA Negeri 1 Limboto”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh sekolah belum dapat tercapai
2. Tidak terciptanya kondisi belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta belum diperoleh seoptimal mungkin
3. Kegiatan pembelajaran yang tidak merangsang pembelajaran secara efektif, efisien serta minat belajar siswa.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media *Audio Visual* pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 1 Limboto.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media *Audio Visual* pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 1 Limboto.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa

Dengan penggunaan media *Audio Visual* yang inovatif dan kreatif, siswa akan lebih tertarik dan tergugah semangat belajarnya sehingga menambah keberanian untuk bertanya, menjawab, dan melakukan suatu tindakan yang berpola terstruktur serta mengembangkan ide-ide baru sehingga aktivitas dan antusias belajar siswa lebih bisa ditingkatkan.

#### 2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan resensi bagi guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi
- b. Guru menjadi lebih aktif dan mempermudah pemahaman dan keterampilan peserta didik.

#### 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang penggunaan media *Audio Visual* pada mata pelajaran khususnya mata pelajaran geografi

#### 4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai penggunaan media *Audio Visual* pada mata pelajaran khususnya mata pelajaran geografi sehingga dapat dicari solusinya dan sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.